

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov**

Naratif model Tzvetan Todorov analisis sebuah narasi didalam sebuah media contohnya film, pantun, karangan puisi dan berita, berita. Todorov menyatakan teks memiliki unsur dengan susunan atau struktur yang berbeda dengan tiga bagian. Bahwa semua cerita akan dimulai dari proses awal dimana adanya situasi normal misalnya keterlibatan suatu tempat, keluarga, ataupun kondisi bahagia. Tentunya suatu saat nanti situasi ini akan menghasilkan begitu banyak perubahan. Semua cerita yang dimulai dengan adanya keseimbangan di awal dan keseimbangan itu nantinya akan menandai peristiwa dengan cara-cara tertentu. Tahap tengah menceritakan adanya gangguan atau beberapa tindakan yang mempengaruhi kondisi awal, bagian ini dimaksudkan perkembangan dari kondisi awal. Biasanya bagian ini menimbulkan banyak ketegangan, adanya perdebatan. Tahap akhir adalah tindakan untuk memperbaiki gangguan tersebut, bagian ini adalah dimana narasi tersebut berakhir dengan kondisi bahagia. Pada dasarnya semua narasi itu diawali dan diakhiri bisa terlihat jelas dari alur ceritanya. Tidak perlu di khawatirkan pada akhirnya narasi itu nanti akan menimbulkan masalah baru lagi, alur ditandai oleh puncak dari kejadian dramatis narasi tersebut. Todorov juga menyebutkan bahwa narasi memiliki urutan serta kronologis, motif, jalan cerita dari suatu peristiwa (Azizaty & Putri, 2018: 51).

## **2.2 Kajian Konsep**

### **2.2.1 Analisis Isi Kualitatif**

Analisis isi merupakan teknik untuk menarik sebuah kesimpulan contoh memahami sebuah fenomena dalam media komunikasi itu sendiri, makna dari komunikasi amat dominan pada setiap peristiwa komunikasi (Nisa & Wahid, 2014: 85).

Analisis isi kualitatif lebih fokus terhadap riset isi komunikasi yang tersirat, oleh sebab itu tidak dapat memahami pesan komunikasi yang tersirat. Kebanyakan isi media didasari oleh konteks (bagaimana kondisi sosial yang terdapat dalam dokumen yang sedang diteliti), dan proses (bagaimana media atau isi pesannya disusun dengan sebenarnya, bertahap melalui pemahaman pesan yang didapat dari dokumen-dokumen yang diteliti (Sartika, 2014: 66).

Beberapa tipe – tipe dari analisis isi kualitatif sebagai berikut:

- a. Analisis isi pragmatis, mengklasifikasikan tanda berdasarkan sebab dan akibatnya (contoh, berapa banyak kata diucapkan, yang berakibat pada suka atau tidaknya terhadap objek tertentu dapat berupa manusia atau negara).
- b. Analisis isi semantik, yang mengelompokkan tanda berdasarkan maknanya (contoh, berapa banyak objek yang dipakai menjadi referensi).
- c. Analisis sarana tanda, yang mengelompokkan isi berdasarkan sifat psiko-fisik dari tanda itu sendiri (contoh, perhitungan berapa kali kata objek muncul ).

### **2.2.2 Film**

Film merupakan gambar yang dapat bergerak, dengan media baru untuk mempertontonkan sebuah hiburan kepada penontonya serta mampu merubah perilaku setiap penontonnya berdasarkan apa yang dilihat dalam film (Prasetya, 2019: 27).

Film mampu menampilkan apa saja berkembang dilayar lebar dalam siaran yang sudah mendunia bahkan mampu untuk mencapai banyak segmen sosial, dengan kata lain disebutkan oleh para ahli bahwa film mampu untuk mempengaruhi penontonnya (Prasetya, 2019: 27).

Film salah satu karya seni yang dikenal dengan sifat kerohaniannya juga, da nada beberapa unsur yang terkait didalamnya yaitu fotografi, arsitektur, tari, puisi sastra, teater, musik. (Purwanti & Suana, 2020: 50).

#### **2.2.2.1 Jenis – Jenis Film**

Elvinaro mengelompokkan film kedalam empat jenis (Prasetya, 2019: 31) yaitu:

1. Film Cerita, film yang bercerita hal – hal lazim yang dipertontonkan di gedung – gedung bioskop.

2. Film Berita, adalah Film yang berdasarkan peristiwa nyata.
3. Film Dokumenter, film hasil dokumentasi pribadi dari pembuatnya.
4. Film Kartun , yang dikhususkan bagi anak dibawah umur dengan konten yang mendidik.

#### **2.2.2.2 Unsur – Unsur Film**

1. Produser

Bagian terpenting dalam suatu tim untuk membentuk suatu film, karena produser tersebut yang menyediakan biaya yang dipergunakan untuk membiayai seluruh produksi film, kemudia pihak yang bertanggung jawab atas proses pembuatan suatu film.

2. Sutradara

Salah satu orang yang harus mampu menangani saat proses syuting dilakukan, serta mengatur jalan cerita dari cerita yang akan ditayangkan nantinya.

3. *Cameramen*

Merupakan orang yang bertugas untuk pengambilan gambar saat syuting film berlangsung dan *cameramen* harus mampu menciptakan sesuatu yang mampu menarik perhatian serta mampu mempengaruhi emosional dari penonton.

4. Penata artistik

Merupakan orang yang bekerja menampilkan sesuatu yang menarik pada sebuah film yang diproduksi, atau orang yang bertugas untuk menambah nuansa seni di dalam film.

5. Penata musik

Merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab penuh kepada pengisian suara musik didalam film, dan harus mampu serta peka terhadap isi cerita atau pesan yang terdapat di dalam film tersebut.

6. Editor

Film yang menarik juga ditentukan oleh gambar – gambar yang menarik dan diedit sedemikian rupa untuk hasil yang lebih bagus tentunya adalah tugas seorang editor.

7. Pengisi suara

Didalam film banyak sekali kita temukan bahwa pemeran film menggunakan suara yang sudah direkam, dan hasil suara yang pantas untuk digunakan adalah tanggung jawab pengisi suara.

8. Aktor/Aktris

Mereka yang memerankan adegan didalam film, mereka akan memperlihatkan kepada penonton bagaimana yang menjadi karakter setiap pemeran.

### 2.2.2.3 Genre Film

Sejauh ini diklarifikasikan menjadi 5 genre film, yaitu:

- 1) Komed, film yang menonjolkan unsur kekonyolan, kelucuan para pemeran didalam film yang membuat orang merasa terhibur untuk menontonnya.
- 2) Drama, film ini bercerita tentang kenyataan yang telah dialami dalam kehidupan manusia, serta mampu membuat para penonton tersenyum bahkan menangis.
- 3) Horor, film ini memiliki jalan cerita yang membuat penonton berteriak histeris karena jalan ceritanya sangat menegangkan dan bernuansa.
- 4) Musikal, memiliki alur cerita hampir sama dengan drama, akan tetapi di dalam film musical ada beberapa adegan menyanyi, dansa, hingga ada bagian cerita bernyanyi sambil menggunakan alat music.
- 5) Laga (*action*), film tersebut penuh dengan adegan perseteruan, penembakan, bahkan pembunuhan, pastinya adegan berbahaya dan menegangkan ini akan membuat penonton semakin penasaran.

#### **2.2.2.4 Fungsi Dan Pengaruh Film**

Film sudah banyak mengalami perkembangan dan perubahan, sudah 33 tahun lebih film sebagaimana radio, adalah asal usul hiburan yang simpel. Masyarakat mempelajari bagaimana seharusnya sikap serta dukungan mereka terhadap setiap perubahan film dilayar lebar (Gumay, 2016: 155).

Film sebagai digunakan sebagai alat untuk menonton yang mempunyai waktu pemutaran, biasanya satu setengah jam hingga dua jam, selain itu film juga menjanjikan pengalaman untuk menghibur serta mampu memberi nilai-nilai kehidupan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Alasan khusus orang menyukai film yaitu memiliki pencapaian untuk menghibur (Gumay, 2016: 155).

#### **2.2.3 Nilai**

Nilai ialah suatu hal yang harus dijaga dan dihargai saat seseorang melakukan suatu tindakan, bukan hanya sebatas pola pikir terhadap tindakan melainkan etika yang harus dijaga. Selanjutnya generasi penerus yaitu generasi yang mempunyai andil yang besar dalam menggapai cita-cita dari bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa yang diimpikan oleh Negara sehingga mampu mengubah keadaan Negara dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pemerintah menyadari akan pentingnya suatu nilai moral dalam kehidupan masyarakat, terlihat dari kampanye pembangunan moral bangsa yang dimulai dari pendidikan karakter (Widiyanto et al., 2020: 54).

Nilai juga menjadi salah satu yang harus kita jaga dalam kehidupan ini, menjadi contoh menunjukkan kebaikan dalam memperoleh makna hidup. Nilai moral yang terdapat dalam film akan menjadi salah satu alat yang saling berkaitan pada ajaran moral yang sifatnya sederhana serta mampu ditafsirkan melalui jalan cerita (Selviani Meida Putri, Ika Mustika, 2020: 337)

### **3.2.3.1 Pengertian Nilai Dalam Pancasila**

Beberapa nilai membentuk watak dalam kehidupan berbangsa (Sudrajat et al., 2020: 857) yaitu:

- 1) Nilai ekonomi yaitu nilai berkaitan dengan perdagangan.
- 2) Nilai hiburan yaitu nilai dimana seseorang memiliki banyak waktu luang.
- 3) Nilai nilai perserikatan yaitu nilai yang memiliki hubungan keorganisasian baik lokal ataupun internasional.
- 4) Nilai kejasmanian yaitu nilai yang berkaitan dengan kondisi fisik.
- 5) Nilai sikap, berhubungan dengan pribadi seseorang saat mengontrol diri ataupun kehidupan sosial, bagaimana karakter seseorang.

### **2.2.3.2 Nilai – Nilai Yang Berdasarkan Pancasila**

Berdasarkan staff MPR (Sulianti et al., 2020: 54) yaitu:

1. Nilai Dalam Sila Pertama
  1. Percaya adanya Tuhan
  2. Saling hormat antar umat beragama.
2. Nilai Dalam Sila Kedua
  1. Sikap meminta maaf
  2. Suka melakukan kegiatan kemanusiaan
  3. Membela kebenaran
3. Nilai Dalam Sila Ketiga
  1. Memperingati hari nasional
  2. Adanya rasa cinta terhadap Indonesia
4. Nilai Dalam Sila Keempat
  1. Menyampaikan pendapat saat diskusi
  2. Memiliki rasa tanggung jawab
5. Nilai Dalam Sila Kelima
  1. Bekerja sama untuk satu tujuan
  2. Tidak memandang masyarakat dari tingkatannya

#### **2.2.4 Moral**

Moral merupakan sikap pribadi seseorang yang ditunjukkan kepada sesama manusia dilihat dari cara seseorang berbicara, maupun berbuat sesuatu. Moral juga memiliki arti singkat yaitu tingkah laku seseorang saat membentuk sebuah karakter ataupun tingkah laku untuk memperoleh makna positif terhadap orang lain (Manesah & Minawati, 2018: 176).

##### **2.2.4.1 Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri**

Jenis persoalan yang ada di dalam diri sendiri pun tentunya memiliki beberapa macam dan mempengaruhi apa yang dilakukan nantinya tentunya sangat berkaitan erat dengan kepercayaan diri, pengakuan dan harga diri, takut, kematian, kerinduan, dendam, kesepian, kehampaan. Moral dalam masyarakat berkaitan dengan setiap orang dengan dirinya meliputi kebutuhan, sifat, tindakan, dan keadaan jiwa manusia (Zulfardi, 2020: 283-297)

##### **2.2.4.2 Moral Hubungan Antar Sesama Manusia**

Melakukan kegiatan dengan individu ataupun kelompok dan saling bersosialisasi, contohnya bergotong royong, sopan santun, menasehati serta mampu untuk bekerja sama demi kepentingan bersama tentunya tidak merugikan. Persahabatan tidak menutup kemungkinan terjadinya perselisihan, diharapkan untuk saling mengalah agar terhindar dari kelakuan yang merugikan juga pada akhirnya dan membuat hubungan itu jadi tidak harmonis (Zulfardi, 2020: 283-297).

#### **2.2.4.3 Moral Hubungan Manusia Dengan Alam Semesta**

Merupakan tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan alam. Semua yang terjadi dengan alam adalah berkaitan dengan tingkah laku. Jika manusia dapat hidup selaras dengan alam, maka bukan tidak mungkin kebahagiaan hidup manusia akan terwujud (Zulfardi, 2020: 283-297).

#### **2.2.4.4 Moral Hubungan Antar Manusia Dengan Tuhan**

Kehidupan manusia adalah kuasa Tuhan, jadi tidak ada alasan untuk jauh dari campur tangan Tuhan. Pada dasarnya manusia hanyalah harus lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan mencapai nilai kesempurnaannya (Zulfardi, 2020:283-297).

#### **2.2.5 Penelitian Terdahulu**

##### **2.2.1 Dani Manesah, Rosta Minawati, Nursyirwan, (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar, Jurnal Proporsi No.3, Volume 3 I- SSN 2615 024**

Dani Manesah, Rosta Minawati, Nursyirwan, (2018) mengangkat judul “Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar”. Makna yang terdapat dalam film ini adalah adanya nilai moral yang tersampaikan lewat sarana komunikasi yang ada yaitu film tersebut memiliki makna moral yang luas untuk masyarakat. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana analisis pesan moral dalam film Jangan Baca Pancasila, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menemukan beberapa nilai moral didalam film tersebut dan menggunakan metode penelitian kualitatif memakai teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa adanya hubungan

manusia dengan orang lain dan adanya hubungan antara manusia dengan penciptanya serta manusia dengan tempat tinggalnya atau lingkungan.

**2.2.2 Alvionita Choirun Nisa, Umaimah Wahid, (2014). Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407), Jurnal Komunikasi No.1 Volume 9 ISSN 1907-898X**

Alvionita Choirun Nisa, Umaimah Wahid, (2014) mengangkat judul Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407), sinetron ini bergenre islami yang memakai simbol atau ciri khas dari islam akan tetapi pada sinetron ini terdapat kata – kata yang tidak mencerminkan nilai islami, adanya kata – kata kasar yang termaksud kekerasan verbal. Rumusan masalah yang digunakan bagaimana persentase lisan penyalahgunaan biaya kecenderungan dalam film. Tujuan penelitian ini untuk membuat masyarakat sadar adanya pelecehan verbal pada film tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep media massa, televisi dan pelecehan verbal. Hasil penelitian adalah pelecehan verbal berupa katakata kasar, mengancam dan menghina.

**2.2.3 Angel Purwanti, Sri Suana, (2020). Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Objek Patriarki Dalam Film Arini, Jurnal Komunikasi Dan Media No.1 Volume 5 ISSN 2527-8673 E- ISSN 2615-6725**

Angel Purwanti, Sri Suana, (2020) mengangkat judul “Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Objek Patriarki Dalam Film Arini”. Kehadiran film ini mempunyai ciri tersendiri daripada media massa lain. Pengertian film adalah bentuk seni bagaimana kehidupan manusia.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna representasi tokoh Arini sebagai objek patriarki dalam film tersebut. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana makna representasi tokoh Arini sebagai objek patriarki dalam film Arini, dengan metode kualitatif menggunakan semiotika John Fiske. Hasil penelitian dari film ini memperlihatkan Arini adalah objek laki – laki Nick dan juga Helmi yang membuat Arini memiliki perilaku patuh yang mengalami efek kekerasan patriarki, perceraian dan subordinasi.

**2.2.4 Rosna Meylani Tampubolon, Lalita Hanief, Muhammad Alif, (2017). Kritik Dan Pesan Sosial Dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif Pada Buku “Positif! Nada Untuk Asa” Karya Ita Sembiring), Jurnal Studi Komunikasi No.2 Volume 1 P- ISSN 2356-4490 E- ISSN 2549-693X**

Rosna Meylani Tampubolon, Lalita Hanief, Muhammad Alif, (2017) mengangkat judul “Kritik Dan Pesan Sosial Dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif Pada Buku “Positif! Nada Untuk Asa” Karya Ita Sembiring)”, dapat dikatakan kritik dan sosial adalah salah satu pandangan yang diajukan penulis melalui sebuah karya berupa kecaman terhadap fenomena sosial yang menyimpang atau tidak benar. Kritik sosial disampaikan tidak langsung maupun secara langsung sedangkan rumusan masalah adalah apa yang menjadi pesan sosial dalam buku “Positif! Nada untuk Asa”?

Tujuan penelitian memahami bagaimana kritik bahkan pesan sosial yang terkandung di buku tersebut dan menggunakan analisis isi kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah melihat penelitian buku tersebut mengandung maka hasilnya yaitu terdapat 53 pesan kritik sosial.

**2.2.5 Nurhasanah Ridwan, (2018). Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta, Jurnal Politikom Indonesiana No.1 Volume 3 E-ISSN 2528-2069**

Nurhasanah Ridwan, (2018) mengangkat judul “Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta”, merupakan bagian dari berkembangnya media massa untuk menghasilkan suatu hiburan yang disusun secara ringan sesuai perkembangan zaman. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki bersifat mengajak, memanggil serta menyerukan orang - orang untuk beriman kepada Allah SWT, majunya teknologi yang telah berkembang membuat perhatian orang – orang memperhatikan dakwah. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana pesan serta makna Islam dalam adegan – adegan film tersebut.

Tujuan dari penelitian ini kita mengetahui serta menganalisis makna yang terdapat dalam dakwah, analisis isi deskriptif sebagai metode yang ditujukan dengan beberapa kategori isi pesan yaitu tingkah laku, Syariah dan Akidah dengan makna yang berbaur islam. Hasil penelitian terdapat pesan yang tampak dan tersembunyi, seperti pesan dakwah untuk selalu bersabar menghadapi ujian hidup, menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan Islam, dan saling mengingatkan sesama manusia.

**2.2.6 Elita Sartika, (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”, Jurnal Ilmu Komunikasi No.2 Volume 2 ISSN 0000**

Elita Sartika, (2014) mengangkat judul “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi, adalah bentuk kampanye yang menyuarakan anti korupsi yang memperlihatkan tindakan seseorang saat melakukan tindak kasus korupsi. Rumusan masalah adalah bagaimana nilai moral didalam film tersebut. Tujuan penelitian sebagai sarana untuk memahami sebuah pesan moral yang ada didalam film tersebut, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi kualitatif untuk analisis datanya, dengan hasil penelitian ialah adanya sebuah pesan yang tampak berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dalam bentuk kepedulian. Moral manusia dengan pribadi sendiri seperti rasa takut, kejujuran, kesabaran, keegoisan, keberanian.

**2.2.7 Selviani Meida Putri, Ika Mustika, Agus Priyanto, (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra No.3 Volume 3 P- ISSN 2614-624X E- ISSN 2614-6231**

Selviani Meida Putri, Ika Mustika, Agus Priyanto, (2020) mengangkat judul, “Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi”. Pengertian film yaitu media yang dipakai sebagai sarana untuk memberikan berbagai informasi untuk semua penontonnya. Hal – hal yang membuat masyarakat berhubungan erat dengan pendidikan, keagamaan, kehidupan sosial dan juga budaya yang dapat menciptakan film yang baik untuk masyarakat dan menjadi teladan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah bagaimana nilai – nilai moral yang terdapat didalam film. Tujuan penelitian supaya mengetahui jenis nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa film ini memiliki berbagai nilai-nilai moral yang bernilai positif berupa kesabaran, tepat waktu serta sikap kerja keras, serta bertanggung jawab, juga mampu menghargai orang lain, dan tidak lupa saling tolong menolong, dan terakhir saling bersyukur.

**2.2.8 Catalin Brylla, (2018). The benefits of content analysis for filmmakers, Studies in Australasian Cinema No.2-3 Volume 12 ISSN: 1750-3175 1750-3183**

*Catalin Brylla, (2018) raised the title “The benefits of content analysis for filmmakers”. An analysis of existing media content offers filmmakers a clearer insight into spectators’ dispositions towards the stories and characters in their films, enabling them to challenge, reduce or strategically utilise social or narrative stereotypes and clichés. The formulation of the problem in this research is how the benefits of using content analysis and its methodology in the context of teaching documentary film practice, by using descriptive qualitative method. The purpose is to know the benefits of using content analysis and its methodology in the context of teaching documentary film practice.*

**2.2.9 Dhanang Lukmantoro, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, (2018). Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Filsafat Indonesia No.3 Volume 1 2018 E-ISSN 2620-7982 P-ISSN: 2620-7990**

Dhanang Lukmantoro, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, (2018) mengangkat judul “Analisis nilai moral dalam film *The Baby Boss*, Film yang diproduksi oleh *Dream Works Animation* ini juga menggambarkan kehidupan anak yang sudah bertindak kedewasaan, di mana seorang anak yaitu *Boss Baby* telah menggunakan alat elektronik berupa ponsel sebagai alat komunikasi. Rumusan masalah yang terjadi yaitu bagaimana analisis nilai moral didalam film Animasi “The Boss Baby. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam film ini, dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan siswa siswi kelas V SD Negeri 2 Tamanrejo sebagai subjek penelitian. Teknik simak catat dipakai untuk memperoleh data angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terutama bagi siswa siswi memiliki nilai yang jujur, bersikap adil, toleransi, bijaksana, disiplin diri serta suka memberikan pertolongan dan berpikir demokratis.

**2.2.10 Ani Sulianti, Yusuf Effendi, Halimatus Sa’diyah, (2020). Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan No. Volume 5 E- ISSN 2527-7057 P- ISSN 2549-2683**

Ani Sulianti, Yusuf Effendi, Halimatus Sa’diyah, (2020) mengangkat judul “ Penerapan nilai – nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan”. Pengertian pendidikan dasar ilmu yang harus dimiliki oleh warga negara dengan nilai – nilai yang berlaku. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan nilai – nilai Pancasila itu sendiri dalam mendidik moral

dalam peserta didik. Tujuannya yaitu menerapkan nilai – nilai yang terkandung pada Pancasila serta mengembangkan moral di yayasan pendidikan. Jenis metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari penelitian mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang diterapkan dalam Pancasila pada lembaga pendidikan.

**Tabel 2. 1** Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Pembeda
1	Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar,  Penulis: Dani Manesah, Rosta Minawati, Nursyirwan, (2018)	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut adalah bahwa adanya hubungan manusia dengan manusia dan adanya hubungan antara manusia dengan penciptaNya serta manusia dengan tempat tinggalnya atau lingkungan.	Teori yang digunakan dalam penelitian dalam film Jangan Baca Pancasila adalah semiotika Roland Barthes, sedangkan dalam penelitian film 5 cm adalah teori analisis isi kualitatif.
2	Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396 – 407)  Penulis: Alvionita Choirun Nisa, Umaimah Wahid, (2014)	Kualitatif	Hasil penelitian adalah pelecehan verbal berupa katakata kasar, mengancam dan menghina.	Penelitian Tukang bubu naik haji berfokus kepada kekerasan verbal dalam sinetron, sedangkan penelitian 5 cm fokus ke nilai moral Pancasila.

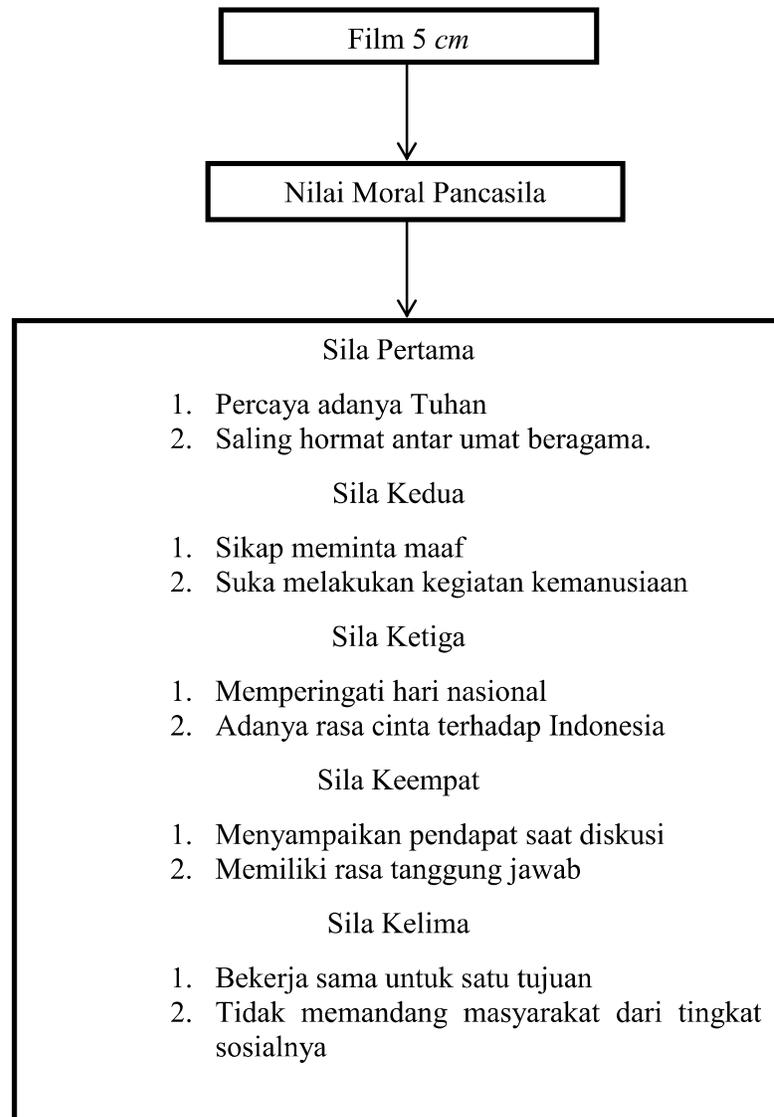
3	<p>Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Objek Patriarki Dalam Film Arini</p> <p>Penulis : Angel Purwanti, Sri Suana, (2020)</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian dari film ini memperlihatkan Arini adalah objek laki – laki Nick dan juga Helmi yang membuat Arini memiliki perilaku patuh yang mengalami efek kekerasan patriarki, perceraian dan subordinasi.</p>	<p>Dalam penelitian Makna representasi tokoh Arini sebagai patriarki dalam film Arini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske sedangkan dalam penelitian film 5 cm menggunakan teori analisis naratif Tvzetan Todorov .</p>
4	<p>Kritik Dan Pesan Sosial Dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif Pada Buku “Positif! Nada Untuk Asa” Karya Ita Sembiring)</p> <p>Penulis: Rosna Meylani Tampubolon, Lalita Hanief, Muhammad Alif, (2017)</p>	Kualitatif	<p>Setelah melihat penelitian buku tersebut mengandung maka hasilnya yaitu terdapat 53 pesan kritik sosial.</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian Kritik Dan Pesan Sosial Dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif Pada Buku “Positif! Nada Untuk Asa” Karya Ita Sembiring) yaitu Teori Komunikasi Interpersonal Self disclosure sedangkan dalam film 5 cm digunakan teori analisis naratif model Tvzetan Todorov.</p>
5	<p>Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta</p> <p>Penulis: Nurhasanah Ridwan, (2018)</p>	Kualitatif	<p>Terdapat pesan yang tampak dan tersembunyi, seperti pesan dakwah untuk selalu bersabar menghadapi ujian hidup, menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan Islam, dan saling mengingatkan sesama manusia.</p>	<p>Penelitian terhadap Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta</p> <p>Fokus kepada pesan dan makna dakwah Islam pada setiap adegan film sedangkan film 5 cm sendiri fokus kepada pesan moral Pancasila.</p>

6	<p>Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”</p> <p>Penulis: Elita Sartika, (2014)</p>	Kualitatif	<p>Adanya pesan yang tampak berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk kekeluargaan, tolong-menolong dan kepedulian. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa takut, jujur, sabar, keegoisan, keberanian, kecerdikan, harga diri, bangga, keraguan dan kecewa.</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stimulus Organism Respons, sedangkan penelitian dalam film 5 cm adalah analisis naratif Tszetan Todorov .</p>
7	<p>Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi,</p> <p>Penulis: Selviani Meida Putri, Ika Mustika, Agus Priyanto, (2020)</p>	Kualitatif	<p>Film Penelitian pada Analisis Nilai Moral mempunyai beragam nilai-nilai moral yang bernilai positif berupa nilai tawakal, disiplin, bekerja keras, serta bertanggung jawab, juga saling menghargai, dan tidak lupa saling tolong menolong, dan terakhir saling bersyukur.</p>	<p>Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi, fokus kepada nilai - nilai moral di antaranya berserah diri atau tawakal, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, tolong menolong, dan bersyukur. Sedangkan dalam film 5 cm berfokus pada nilai moral dalam Pancasila yaitu sila pertama sampai kelima.</p>
8	<p>The benefits of content analysis for filmmakers,</p> <p>Author: Catalin Brylla, (2018)</p>	Qualitative	<p>g content analysis during the research stage of film making proves especially valuable as it raises students’ critical awareness of their target audience and of their own socio-cultural dispositions.</p>	<p>Penelitian The Benefit Of Content</p> <p>filmmakers berfokus bagaimana pentingnya analisis isi dalam pembuatan sebuah film, sedangkan penelitian pada film 5 cm bagaimana analisis nilai moral dalam film tersebut.</p>

9	<p>Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Penulis :Dhanang Lukmantoro, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, (2018)</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini terutama bagi siswa siswi memiliki nilai yang jujur, bersikap adil, toleransi, bijaksana, disiplin diri serta suka memberikan pertolongan dan berpikir demokratis.</p>	<p>Penelitian Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” lebih focus bagaimana penanaman nilai moral kepada anak usia sekolah dasar sedangkan penelitian dalam film 5 cm focus utama yaitu nilai moral Pancasila.</p>
10	<p>Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan (2020)  Penulis :Ani Sulianti, Yusuf Effendi, Halimatus Sa’diyah,</p>	Kualitatif	<p>Penelitian mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang diterapkan dalam Pancasila pada lembaga pendidikan.</p>	<p>Dalam penelitian Penerapan nilai – nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan fokus utama kepada bagaimana membangun moral Pancasila dala diri sedangkan penelitian dalam film 5cm menunjukkan nilai moral Pancasila dalam setiap adegan film.</p>

### 2.2.6 Kerangka Konseptual

**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021